

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh edukasi konsumen, *attitude toward behavior*, *subject norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap minat menggunakan produk, dengan studi mengenai minat pelajar untuk menggunakan produk tabungan SimPel pasca diadakannya kegiatan edukasi. Selain itu terdapat juga saran yang di sajikan terkait hasil dari penelitian yang telah dibahas pada bab 1 hingga bab 4.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa-siswi MA Sirna Miskin Kota Bandung yang telah mendapatkan edukasi produk tabungan SimPel mengenai pengaruh edukasi konsumen, *attitude toward behavior*, *subject norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap minat menggunakan produk tabungan SimPel, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Edukasi konsumen sebagai sebuah variabel dalam penelitian dan suatu bentuk kegiatan yang telah dilakukan OJK kepada pelajar memberikan hasil yang dikatakan baik dalam mempengaruhi minat pelajar. Selain itu dari hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa edukasi konsumen yang dilakukan OJK kepada siswa-siswi MA Sirna Miskin Kota Bandung merupakan bentuk kegiatan penyampaian informasi mengenai produk tabungan SimPel yang dilakukan dan diberikan dengan kegiatan yang cukup menarik dengan tujuan mempengaruhi minat pelajar untuk menggunakan produk tabungan SimPel.
2. Berdasarkan penilaian siswa-siswi MA Sirna Miskin Kota Bandung skor kriterium yang dihasilkan berada pada kategori sedang, artinya program cukup untuk mempengaruhi minat pelajar untuk menggunakan produk tabungan SimPel. Lebih lanjut edukasi konsumen dapat dideskripsikan sebagai variabel yang memiliki tiga dimensi yaitu komitmen edukator, manfaat materi edukasi dan saluran edukasi, dimana dimensi saluran

edukasi merupakan dimensi yang memiliki skor paling tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa saluran edukasi yang digunakan oleh pihak terkait yaitu OJK dan bank mendapatkan respon positif dari pelajar. Saluran edukasi pada variabel edukasi konsumen ini berkaitan dengan penggunaan media dalam menyampaikan materi edukasi, sehingga penilaian pelajar mengenai media edukasi merupakan fokus utama pelajar. Berdasarkan hasil penelitian, pelajar menilai keragaman media dan sarana yang digunakan dalam kegiatan edukasi produk tabungan SimPel merupakan suatu daya tarik bagi masing-masing peserta edukasi yaitu siswa-siswi MA Sirna Miskin Kota Bandung

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga faktor determinasi dari *theory of planned behavior* yaitu, *attitude toward behavior*, *subject norms*, *perceived behavioral control* memiliki pengaruh terhadap minat pelajar untuk menggunakan produk tabungan SimPel. Pada variabel *attitude toward behavior* menunjukkan bahwa dimensi *behavioral belief* memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada dimensi lainnya yaitu evaluasi hasil. Hal ini menunjukkan *behavioral belief* atau kepercayaan terhadap perilaku yang dirasakan oleh pelajar merupakan respon yang positif dari mereka. Sehingga *attitude toward behavior* pada masing-masing individu pelajar memunculkan evaluasi yang positif terhadap kegiatan edukasi yang mereka telah ikuti sebagai kegiatan yang mereka percayai dan yakini sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi mereka. Pada *subject norms* berdasarkan hasil penelitian, bahwa *normative belief* merupakan dimensi yang memiliki kontribusi paling tinggi dalam variabel *subject norms*. Hal ini menunjukkan bahwa *normative belief* atau kepercayaan normatif responden memiliki respon yang positif. Sehingga *subject norms* pada masing-masing individu pelajar memunculkan kekuatan kepercayaan yang bersifat normatif yaitu kepercayaan pada orang-orang yang berada di sekitar individu tersebut untuk dapat mempengaruhi dan memotivasi individu untuk mengikuti persepsi orang-orang disekitar mereka. Pada variabel *perceived behavioral control*, dimensi yang memiliki skor paling tinggi pada penelitian ini adalah

control belief. Hal ini menunjukkan bahwa *control belief* atau kontrol kepercayaan memiliki respon yang positif dari mereka. Sehingga *perceived behavioral control* pada masing-masing individu pelajar dirasa dapat benar-benar mengendalikan perilakunya dalam minatnya untuk menggunakan produk tabungan SimPel melalui kendali kepercayaan individu terhadap faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada proses terbentuknya minat pelajar untuk menggunakan produk Tabungan SimPel.

4. Pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian secara parsial dari hubungan tiap variabel X terhadap variabel Y yaitu variabel edukasi konsumen, *attitude toward behavior*, *subject norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap minat menggunakan produk tabungan SimPel. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya menunjukkan interpretasi nilai koefisien pada pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat menggunakan produk tabungan SimPel, karena memiliki nilai koefisien yang paling tinggi bila dibandingkan tiga variabel dependent lainnya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan pada *point* sebelumnya, untuk mencapai maksud dan tujuan peningkatan penerapan edukasi konsumen, *attitude toward behavior*, *subject norms*, dan *perceived behavioral control* dan meningkatkan minat menggunakan produk tabungan SimPel, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait yaitu OJK dan bank dalam meningkatkan minat pelajar untuk menggunakan produk perbankan.

1. Pada penelitian ini, penyampaian materi melalui kegiatan edukasi merupakan hal yang cukup efektif sebagai media perkenalan sekaligus media promosi bagi produk baru seperti produk tabungan SimPel di kalangan pelajar. Namun berdasarkan hasil pengolahan data dari responden menunjukkan bahwa dimensi komitmen edukator memiliki skor yang paling jauh dari skor ideal dibandingkan dua dimensi lainnya. Item yang paling

rendah pada dimensi ini terdapat pada edukator sering memberikan edukasi mengenai produk tabungan SimPel. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa melalui pertanyaan terbuka bahwa edukasi yang diberikan belum bisa dikatakan sering, karena kegiatan edukasi tersebut baru dilakukan satu kali oleh pihak terkait. Menanggapi hal tersebut, pihak terkait yaitu OJK dan bank diharapkan dapat mengubah persepsi pelajar dengan cara dapat lebih sering mengadakan kegiatan edukasi yang melibatkan pelajar sebagai pesertanya. Sehingga melalui cara ini diharapkan pelajar dapat lebih sering mendapatkan edukasi, pemahaman pelajar dan minat pelajar mengenai produk tabungan SimPel dapat meningkat dengan lebih baik lagi.

2. Berdasarkan tanggapan responden mengenai *attitude toward behavior*, dimensi evaluasi hasil dengan item kemampuan responden dalam mengenal lebih jauh produk tabungan SimPel memperoleh skor paling rendah. Kegiatan edukasi yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pengenalan lebih baik mengenai produk tabungan SimPel, namun faktanya informasi mengenai produk tabungan SimPel secara lebih jauh dinilai masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa melalui pertanyaan terbuka bahwa kurangnya intensitas pemberian edukasi menyebabkan responden memiliki keterbatasan untuk mengenal lebih jauh produk tabungan SimPel. Menanggapi hal ini, saran yang diberikan penulis untuk masalah ini adalah memberikan kegiatan edukasi yang lebih sering mengenai produk Tabungan SimPel. Sehingga diharapkan responden atau pelajar dapat mengenal sekaligus memahami produk Tabungan SimPel dengan lebih baik lagi.
3. Tanggapan responden berikutnya mengenai *subject norms*, dimana skor dari dimensi *motivation to comply* memiliki skor yang paling jauh dengan skor ideal dimensi sehingga dapat dikatakan sebagai dimensi yang kurang berkontribusi dalam variabel *subject norms*. Item pertanyaan yang memiliki skor paling rendah pada dimensi *motivation to comply* adalah ketertarikan pelajar untuk menggunakan produk tabungan SimPel berdasarkan

pengalaman teman atau orang disekitar pelajar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa melalui pertanyaan terbuka bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pengalaman teman atau orang disekitar mereka tidak memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat pelajar dalam menggunakan produk tabungan SimPel, karena pelajar pada penelitian ini adalah pelajar SMA/MA yang notabene individu yang sudah memiliki kestabilan psikologi yang cukup baik.

Menanggapi hal tersebut, pihak terkait diharapkan dapat menciptakan intervensi yang berasal dari lingkungan sekitar pelajar, mengingat hingga saat ini edukasi mengenai produk tabungan SimPel hanya diberikan kepada siswa saja maka dengan memberikan edukasi kepada orang-orang terdekat siswa contohnya orang tua dari siswa diharapkan dapat memberikan intervensi yang lebih pada minat siswa untuk menggunakan produk tabungan SimPel.

4. Dimensi pada variabel *perceived behavior control* yang memiliki selisih skor paling tinggi dengan skor ideal adalah dimensi *perceived power*, sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi tersebut memiliki kontribusi paling rendah dalam variabel *perceived behavior control*. Item pertanyaan yang memiliki skor paling rendah pada dimensi *perceived power* adalah ketersediaan waktu yang dapat diluangkan oleh pelajar untuk dapat menggunakan produk Tabungan SimPel. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa melalui pertanyaan terbuka bahwa seluruh responden memiliki pendapat yang sama mengenai kemampuan mereka untuk meluangkan waktu yang dinilai sangat sulit untuk dilakukan, mengingat jam sekolah siswa-siswi MA Sirna Miskin yaitu pukul 07:30 – 15:00 dimana melampaui jam operasional bank, maka hal ini menjadikan pelajar sulit untuk menabung. Menanggapi hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian perlu adanya kerjasama yang bersinergis antara sekolah, OJK dan pihak bank sebagai penyedia layanan produk tabungan SimPel untuk dapat menyediakan infrastruktur yang dapat memudahkan bagi pelajar untuk menabung.

5. Pada penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk dapat menggunakan objek penelitian yang lebih besar, maka dapat diperoleh sampel yang lebih banyak, sehingga tingkat akurasi data data dapat lebih baik.
6. Selain itu, berdasarkan hasil pengolahan kuisisioner dan hasil wawancara beberapa siswa lainnya menyatakan bahwa program edukasi merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi mereka, karena materi yang diberikan pada kegiatan edukasi dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi pelajar mengenai keuangan. Sehingga diharapkan pihak terkait terus melanjutkan program ini keseluruh sekolah baik PAUD, SD, SMP, SMA/MA lainnya di Kota Bandung sebab mengingat manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan edukasi tersebut.

